

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan perkebunan kelapa sawit mengalami kemajuan pesat karena didukung oleh ketersediaan lahan dan kondisi agroklimat yang sesuai. Tersedia lahan seluas 26,3 juta hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, sedangkan luas perkebunan sudah mencapai 8,4 juta hektar. Tanaman ini diusahakan oleh Perkebunan Besar Swasta, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Rakyat. Diproyeksikan Perkebunan Rakyat lebih luas dari kedua kelompok perkebunan lainnya, karena komoditas ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dan mendorong perkembangan ekonomi di wilayah tersebut (Pahan,2011).

Kelapa sawit merupakan tanaman yang mampu menghasilkan minyak tertinggi per satuan luasnya dibanding jenis tanaman lainnya. Tanaman kelapa sawit memiliki potensi minyak 6-7 ton/ha/tahun dan merupakan salah satu sumber mata pencaharian yang mampu mensejahterakan kehidupan pemiliknya. Untuk menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas diperlukan pedoman kerja yang dapat menjadi acuan sekaligus kontrol selama pelaksanaan di lapangan (Pahan,2011).

Kelapa sawit tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis yang beriklim basah, yaitu sepanjang garis khatulistiwa antara 23,5° lintang utara 23,5° lintang selatan. Adapun persyaratan untuk tumbuh pada kelapa sawit seperti curah hujan 2.000 mm/tahun dan merata sepanjang tahun dengan periode bulan kering (100mm/bulan) tidak lebih dari 3 bulan, temperatur

siang hari rata-rata 29-33° dan malam hari 22-24°, ketinggian tempat dari permukaan laut <500m serta matahari bersinar sepanjang tahun minimal 5 jam per hari (Pahan,2011).

Dengan pesatnya perkembangan perkebunan kelapa sawit tersebut tentu memerlukan bahan tanam yang dalam kuantitas dan kualitas yang baik. Untuk mendapatkan bahan tanam tersebut dilakukanlah kegiatan pembibitan. Pembibitan merupakan kegiatan di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam. Bibit merupakan produk yang dihasilkan dari suatu proses pengadaan bahan tanaman yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil produksi pada masa selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Melalui tahapan pembibitan ini diharapkan akan menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas. Bibit kelapa sawit yang baik adalah yang memiliki kekuatan dan penampilan tumbuh yang optimal serta berkemampuan dalam menghadapi kondisi cekaman lingkungan saat pelaksanaan transplanting (Kabirun,2004).

Mikoriza merupakan jamur yang berperan dalam memperbaiki nutrisi tanaman dan meningkatkan pertumbuhan dalam penyerapan unsur hara. Salah satu mikrobiologi penting yang berperan dalam pertanian berkelanjutan ialah jamur mikoriza arbuskula (CMA). Jamur ini melakukan simbiosis dengan tanaman inang. Simbiosis CMA menghubungkan tanaman dengan tanah, dengan mengangkut hara mineral dari tanah ke tanaman dan senyawa karbon dari tanaman ke dalam tanah. Oleh karena itu CMA merupakan agensia nutrisi

tanaman dan nutrisi tanah, yang dapat berperan dalam meningkatkan produksi dan konservasi tanah yang penting dalam pertanian berkelanjutan (Kabirun,2004).

Cendawan dapat bersimbiosis dengan akar tanaman membentuk hifa eksternal yang berfungsi dengan akar tanaman sehingga tanaman mampu meningkatkan jangkauannya untuk menyerap hara P yang bersifat tidak bergerak dan terinfeksi oleh partikel tanah. Cendawan mikoriza arbuskula adalah salah satu bentuk hubungan simbiosis mutualisme antara cendawan dengan perakaran tanaman tumbuhan tingkat tinggi. Hubungan ini ditandai dengan adanya sifat menguntungkan bagi cendawan itu sendiri, maupun bagi tanaman inangnya. Oleh karena itu cendawan mikoriza arbuskula memegang peranan penting dalam meningkatkan produktifitas lahan bermasalah maka dengan menginokulasi jamur tersebut merupakan tindakan yang penting dan tepat (Kabirun,2004).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis mikoriza terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nusery*.
2. Untuk mengetahui waktu aplikasi mikoriza yang tepat terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara perlakuan dosis dan waktu aplikasi mikoriza terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengaruh dosis dan waktu aplikasi mikoriza terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit khususnya dan dunia pertanian umumnya untuk mendapatkan bibit yang baik bagi pengusaha pertanian maupun petani kelapa sawit.